

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DENGAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)

Silva Savarin¹, Retno Suwiyanti^{2*}

^{1,2} Universitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat

*Email Korespondensi: retnosuwiyanti22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) selama periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik penelitian dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2021–2024 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung nilai Economic Value Added (EVA) melalui komponen Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), dan Capital Charge, serta menghitung nilai Market Value Added (MVA) berdasarkan selisih antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku ekuitas. Berdasarkan hasil penelitian, nilai EVA PT Sariguna Primatirta Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan hasil positif ($EVA > 0$), yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi melalui kegiatan operasionalnya setelah memperhitungkan biaya modal. Selain itu, nilai MVA juga menunjukkan hasil positif ($MVA > 0$) pada seluruh periode penelitian, yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas sehingga perusahaan dinilai berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Sariguna Primatirta Tbk using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods for the 2021–2024 period. A quantitative descriptive research method was employed, utilizing documentation and literature review techniques. The study relied on secondary data—specifically the annual financial statements of PT Sariguna Primatirta Tbk for 2021–2024—obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. Data analysis involved calculating EVA based on the components of Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), and Capital Charge, as well as calculating MVA based on the difference between the company's market value and the book value of equity. The results indicate that PT Sariguna Primatirta Tbk's EVA was positive ($EVA > 0$) throughout the 2021–2024 period, signifying the company's ability to generate economic value added through its operations after accounting for the cost of capital. Furthermore, the MVA was also positive ($MVA > 0$) across the entire study period; this indicates that the company's market value exceeded its book value of equity, demonstrating success in creating value for shareholders.

Keywords: *Financial performance, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif mendorong setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan investor terhadap transparansi dan penciptaan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga pada kemampuan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar bagi investor, kreditor, maupun pihak manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi. Perusahaan memerlukan metode pengukuran yang mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan secara komprehensif sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan (Oktaviyah, 2024).

Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Meskipun demikian, pendekatan tersebut masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada informasi akuntansi dan belum mempertimbangkan biaya modal (*cost of capital*) yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Akibatnya, perusahaan yang memperoleh laba tinggi belum tentu berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham (Dewi Rengganis & Murwanti, 2026).

Sebagai alternatif, dikembangkan metode *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal. Selain itu, *Market Value Added* (MVA) digunakan untuk mengukur nilai tambah berdasarkan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kedua metode tersebut dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai dibandingkan pengukuran yang hanya didasarkan pada laba akuntansi (Fahima & Tyas, 2025).

Berbagai penelitian di Indonesia telah menggunakan metode EVA dan MVA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Sa'adah et al. 2025) menunjukkan bahwa EVA dan MVA mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penciptaan nilai perusahaan dibandingkan analisis rasio keuangan. Penelitian (Nadia et al., 2025) juga menyimpulkan bahwa EVA dan MVA dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dan nilai pasar. Selain itu, penelitian (Pratiwi Purba, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan EVA dan MVA mampu memberikan informasi mengenai efektivitas perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi investor. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih dilakukan pada objek, sektor industri, dan periode penelitian yang berbeda sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan

menggunakan metode EVA dan MVA pada PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2021–2024 masih perlu dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi penelitian terdahulu.

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di industri air minum dalam kemasan (AMDK) dan menunjukkan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2024, total aset perusahaan meningkat menjadi Rp2,66 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan perusahaan, namun belum tentu mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi maupun nilai tambah pasar bagi pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan analisis menggunakan metode EVA dan MVA untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2021–2024 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, akademisi, serta pihak-pihak terkait dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik berupa laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk melalui metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2021–2024. Menurut (Arikunto, 2024), data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat diolah menggunakan teknik statistik. Data tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta informasi harga saham perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan EVA dan MVA.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (Undari Sulung, 2024), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen, arsip, maupun publikasi yang telah tersedia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Sariguna Primatirta Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dipilih karena seluruh informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan EVA dan MVA telah tersedia secara resmi dan telah dipublikasikan oleh perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut (Arifudin et al, 2024), teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai

dokumen tertulis, arsip, maupun laporan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian menggunakan data historis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Dokumen yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan tahunan, serta data harga saham PT Sariguna Primatirta Tbk selama periode 2021–2024. Data yang digunakan adalah analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Menurut (Purwanto, 2025), analisis data merupakan proses mengelompokkan, mengolah, dan menginterpretasikan data sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menghitung nilai EVA dan MVA sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi maupun nilai tambah pasar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Menurut (Manurung, 2023), *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal (*cost of capital*). Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital (IC), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), Capital Charge (CC), hingga diperoleh nilai EVA sebagai indikator penciptaan nilai ekonomi perusahaan. Sementara itu, menurut (Brigham, 2024), *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi nilai EVA dan MVA yang dihasilkan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi maupun nilai tambah pasar. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$NOPAT = EBIT \times (1 - Tax)$$

Invested Capital (IC)

$$IC = \sum Hutang + \sum Ekuitas - Hutang Jangka Pendek$$

Weighted Average Cost of Capital (WACC)

$$WACC = (D \times rd \times (1 - T)) + (E \times re)$$

Keterangan:

- $D = \text{Total Hutang} / (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$
- $rd = \text{Beban Bunga} / \text{Total Hutang} \times 100\%$
- $T = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%$
- $E = \text{Total Ekuitas} / (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$
- $re = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

Capital Charge (CC)

$$CC = WACC \times Invested\ Capital$$

Economic Value Added (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charge$$

Market Value Added (MVA)

$$MVA = (\sum Saham\ Beredar \times Harga\ Saham) + \sum Ekuitas$$

HASIL PENELITIAN

1. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dilakukan untuk mengetahui kemampuan PT Sariguna Primatirta Tbk dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal (*cost of capital*). Komponen yang digunakan dalam perhitungan EVA meliputi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), *Capital Charge* (CC), dan nilai EVA selama periode 2021–2024:

Tabel 1.
Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
PT Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2021–2024

Tahun	NOPAT	Capital Charge (CC)	EVA
	a	b	a-b
2021	Rp 212,338,046,333	Rp 165,881,499,341	Rp 46,456,546,992
2022	Rp 239,399,188,094	Rp 180,206,540,783	Rp 59,192,647,311
2023	Rp 358,504,028,877	Rp 275,546,006,590	Rp 82,958,022,287
2024	Rp 529,030,857,015	Rp 427,549,357,320	Rp 101,481,499,695

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk memperoleh nilai EVA yang berada pada kondisi positif ($EVA > 0$) selama periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) yang diperoleh perusahaan mampu menutup seluruh biaya modal (*Capital Charge*) yang digunakan dalam aktivitas operasional. Dengan demikian, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi sehingga kinerja keuangan berdasarkan metode EVA dapat dikategorikan baik.

2. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Selain menggunakan metode EVA, penelitian ini juga mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA). Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah berdasarkan penilaian pasar melalui selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku ekuitas.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Market Value Added (MVA)
PT Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2021–2024

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas	MVA
	a	b	c	a x b - c
2021	Rp 12,000,000,000	Rp 470	Rp 1,001,579,893,307	Rp 4,638,420,106,693
2022	Rp 12,000,000,000	Rp 555	Rp 1,185,150,863,287	Rp 5,474,849,136,713
2023	Rp 12,000,000,000	Rp 710	Rp 1,514,585,030,778	Rp 7,005,414,969,222
2024	Rp 12,000,000,000	Rp 1.575	Rp 1,929,776,447,634	-Rp 1,910,876,447,634

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan Market Value Added (MVA) menunjukkan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk memperoleh nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) pada setiap tahun pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan berada di atas nilai buku ekuitas, sehingga perusahaan dinilai mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham berdasarkan persepsi pasar.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* (EVA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Sariguna Primatirta Tbk selama periode 2021–2024 berada pada kondisi positif. Menurut Rudianto (2013), nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi karena laba operasi setelah pajak mampu menutup seluruh biaya modal yang digunakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba, tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi investor setelah memperhitungkan biaya atas penggunaan modal.

Pencapaian nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasional. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi yang lebih besar dibandingkan biaya modal mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan serta memberikan manfaat ekonomi bagi pemegang saham. Dengan demikian, metode EVA dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan analisis rasio keuangan karena mempertimbangkan unsur biaya modal dalam proses pengukurannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma & Feriyanto, 2025) yang menyatakan bahwa nilai EVA positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Temuan ini juga mendukung pendapat penelitian sebelumnya bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan EVA positif telah berhasil memberikan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal yang ditanggung perusahaan.

2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Market Value Added* (MVA) PT Sariguna Primatirta

Tbk selama periode 2021–2024 berada pada kondisi positif. Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga perusahaan dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai MVA yang positif juga menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi terhadap kinerja perusahaan. Kepercayaan investor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan usaha, meningkatkan profitabilitas, serta menjalankan strategi bisnis secara berkelanjutan. Semakin tinggi nilai MVA yang dihasilkan, semakin besar pula nilai tambah yang berhasil diciptakan perusahaan berdasarkan penilaian pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pasimanyeku et al., 2025) yang menyatakan bahwa nilai MVA positif menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar bagi pemegang saham. Oleh karena itu, metode MVA dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2021–2024 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dalam menciptakan nilai bagi perusahaan maupun pemegang saham. Hasil perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa selama periode 2021–2024 perusahaan secara konsisten memperoleh nilai EVA positif ($EVA > 0$). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk mampu menghasilkan laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*/NOPAT) yang melebihi biaya modal (*cost of capital*), sehingga perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi. Selain itu, hasil perhitungan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) juga menunjukkan nilai positif ($MVA > 0$) pada seluruh periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas, yang berarti pasar memberikan apresiasi positif terhadap kinerja perusahaan dan manajemen dinilai berhasil meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui penciptaan nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan objek tunggal, yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain, baik dalam industri yang sama maupun sektor yang berbeda. Kedua, periode pengamatan hanya mencakup empat tahun, yaitu 2021–2024, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kecenderungan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian hanya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat analisis kinerja keuangan tanpa membandingkannya dengan metode pengukuran kinerja lainnya, seperti rasio keuangan, *Balanced Scorecard*, atau *Cash Flow Return on Investment* (CFROI). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan

menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak perusahaan sebagai objek penelitian, serta mengombinasikan berbagai metode pengukuran kinerja agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin Et Al. (2024). *Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya)*. 2(1), 306–312.
- Arikunto. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Brigham, H. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Industri Minyak Dan Gas. *Akuntansi, Departemen Ekonomi, Fakultas Brawijaya, Universitas*, 3(4), 1036–1049.
- Dewi Rengganis, E., & Murwanti, S. (2026). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2022-2024. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(1), 646–657.
- Fahima, N. F., & Tyas, A. M. (2025). Pengaruh Penilaian Dengan Metode Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. *Jurnal Maneksi*, 14(4), 2090–2098.
- Kusuma, A. P. W., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh EVA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Di BEI (2021-2023). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 16(2a), 177–186.
- Manurung, S. (2023). Financial Performance Using The Economic Value Added (EVA) Method (A Study On PT Kimia Farma, Tbk., Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018–2022). *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 372–382.
- Nadia, E., Gunadarma, U., & Dan, J. A. (2025). (EVA) Dan Market Value Added (Mva) Pada Pt . Mitra Adiperkasa Tbk , Periode 2021-2023 Corresponding Author *: Contact : Cite This Article : Abstract : 5(01), 43–48.
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, Dan Implikasinya Dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal Of Accounting*, 5(3), 1–17.
- Pasimanyeku, S. M. I., Muhsin N. Bailusy, & Suratno Amiro. (2025). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (FVA), Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Jasa Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 591–603.
- Pratiwi Purba, A. (2022). Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi*

Bareleng, 6(2), 1–10.

- Purwanto. (2025). Penerapan Upaya Pengolahan Kualitas Data Untuk Meningkatkan Informasi Yang Konsisten. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 02(12)*, 207–214.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*). *2(2024)*, 306–312.
- Sa'adah, Lailatus, Wiwin Ananda Dwi Agustin, Umami Charisma Alfi Ulul Azmi, Diyas Angga Kurniawan, and Achmad Aji Bayu Pamungkas. 2025. "Analisis EVA Dan MVA Sebagai Metode Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2021-2024." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah 3(6)*:38–46.
doi: 10.59059/mutiara.v3i6.2868.
- Sugiyono. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6(no 4)*, 1965–1976.
- Undari Sulung, M. M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(2)*, 28–33.